

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan pada dunia bisnis menjadi bertambah ketat sejalan dengan keadaan ekonomi yang telah membaik. Hal tersebut karena setiap industri berupaya agar dapat mendapatkan apa yang telah ditargetkan industri itu sendiri. Setiap perusahaan tentunya mempunyai maksud didalamnya, berupa tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan perusahaan jangka pendek yaitu mendapatkan laba sebanyak-banyaknya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sementara itu tujuan perusahaan jangka panjang yaitu berguna untuk memaksimalkan harga saham suatu perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mampu merumuskan strategi yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan nilai perusahaannya (Pratama & Nurhayati, 2022).

Nilai perusahaan merupakan aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan. Semakin meningkatnya harga saham menunjukkan nilai perusahaan juga semakin tinggi, sehingga membuat para pemegang saham bisa mendapatkan keuntungan lebih tinggi. Peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun merupakan suatu gambaran keberhasilan perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan dijual. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik saham juga meningkat. Nilai saham bisa menjadi indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham perusahaan atau memaksimalkan harga saham. Menurut Hery, (2016:6) nilai perusahaan akan berdampak langsung terhadap kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham tersebut meningkat.

Nilai perusahaan sangat dibutuhkan manajemen dan para pemegang saham termasuk pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri. Penelitian ini akan memfokuskan pada objek penelitian yang diambil dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang ada di BEI periode 2018-2020. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman semakin lama akan semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman sangatlah penting bagi untuk manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu peluang dalam usaha yang mempunyai prospek yang sangat baik.

Perusahaan makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Fenomena yang berhubungan dari nilai perusahaan adalah Kementerian Perindustrian mencatat sepanjang 2018, industri

makanan dan minuman mampu meningkat sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17 persen. Pada tahun 2019 yang mencapai 36,40% dan pada 2020 di angka 38,29%. Bahkan pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 meningkat sebesar 3,90 persen terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44 persen. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sub sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Hal ini membuktikan bahwa industri makanan dan minuman mempunyai peluang pasar yang sangat besar bagi perusahaan yang ingin masuk dalam ini (Kemenperin.go.id,2019).

Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. Nilai perusahaan dapat di ukur melalui tiga cara yaitu nilai buku, nilai likuiditas, ataupun nilai pasar (saham). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *price book value* (PBV), *price book value* (PBV) adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Hery, 2016:6). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan, semakin tinggi angka profitabilitas yang pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka perusahaan kedepan dinilai menjanjikan (Sastrawan, 2016).

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2017: 16).

Profitabilitas dalam penelitian ini di ukur dengan *return on equity* (ROE). Menurut Kasmir (2012:125), *return on equity* dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Adanya pertumbuhan *return on equity* menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Faktor lain yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena

semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yakni likuiditas. Likuiditas yakni istilah yang sering didengar ketika kita telah masuk didunia investasi ataupun bisnis dipasar modal. Dikarenakan, likuiditas yakni sebuah keadaan dianggap oleh pelaku ekonomi sebagai penentuan keberlangsungannya dari sebuah bisnis ataupun industri. Sejatinya, likuiditas yakni sebuah keadaan bentuk kecakapan industri guna terpenuhi kewajibannya membayar utang jangka pendeknya, yakni hutang usaha, hutang dividen, utang pajak,serta sebagainya (Purba, 2019).

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *current ratio*. *Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberikan analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif dan lebih komprehensif (Fahmi, 2017). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka nilai *current ratio* akan semakin tinggi. Dengan tingkat *current ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat

kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan (Annisa & Chabachib, 2017).

Leverage yakni penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap (Sutama & Lisa, 2018). Serta industri yang memakai *leverage* memiliki maksud untuk keuntungan yang dicapai lebih banyak dari biaya awal. Saat total hutang mengalami peningkatan yang cukup banyak, maka tingkatan *leverage* hendak menurun. Keadaan itu hendak memiliki dampak dalam turunnya poin (*return*) saham diperusahaan. Pemakaian hutang yang terlalu besar hendak membuat bahaya industry sebab industry hendak masuk dikategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yakni industri yang terjebak ditingkat hutang yang tinggi dan susah guna dilepaskan beban hutang tersebut.

Leverage dalam penelitian ini di ukur menggunakan *debt equity ratio*. Dengan alasan bahwa DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, yang menggambarkan risiko struktur modal, dimana semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Jika nilai *debt to equity* meningkat maka beban bunga yang ditanggung perusahaan akan meningkat dan berdampak menurunnya profitabilitas perusahaan sehingga berdampak pada harga saham perusahaan. Sedangkan bagi investor, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko yang akan dihadapi. Bagi investor yang tidak suka mengambil resiko tinggi maka mereka menghindari

untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi karena hal ini akan berpengaruh pada return saham perusahaan tersebut (Salainti, 2019).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Gaissani et al., 2022) dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020)”. Hasilnya bahwa profitabilitas yang terdiri dari *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan *price book value* (PBV), *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ambarwati, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian bahwa likuiditas diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara untuk profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, serta adanya kesenjangan terkait hasil penelitian terdahulu terkait dengan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul skripsi “**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LAVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**”

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020).

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat bertujuan agar pembahasan tidak berkembang terlalu jauh dan agar lebih fokus pada suatu permasalahan yang diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya meneliti keterkaitan antara profitabilitas diproksikan dengan *return on equity*, likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, *lverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio*, dengan nilai perusahaan menggunakan pengukuran rasio *price book to value* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diusulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
- c. Apakah *lverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan kegiatan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *laverage* terhadap nilai perusahaan Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam keilmuan manajemen keuangan sang peneliti, mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan data rujukan bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *laverage* dan nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Investor dapat melakukan analisis saham yang akan diperjual-belikan di pasar modal melalui analisis faktor-faktor fundamental mikro perusahaan yang mempengaruhi *price book to value*, sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara bijak. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham di pasar modal dengan berdasarkan pedoman perilaku *price book to value*.

2) Bagi ITB Widya Gama Lumajang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar kepustakaan dan bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa ITB Widya Gama Lumajang khususnya di bidang manajemen keuangan terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang manajemen keuangan khususnya tentang rasio profitabilitas (*Return on Equity*), likuiditas (*Current Ratio*), dan *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) serta pengaruh terhadap nilai perusahaan.